

BAB V

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA SEASON III

A. Tolong dan Terimakasih

1. Memiliki rasa ingin tahu

Tabel 5.1. Dialog yang menunjukkan rasa ingin tahu

Tokoh	Percakapan
Rara	Hehe, iya kak Nussa, jawabannya apa umma?

Rara menunjukkan keinginannya ketika Nussa memberikan ucapan terimakasih kepadanya lalu ia ingin membalasnya tetapi tidak tahu bagaimana membalasnya sehingga ia bertanya kepada Umma. Umma memberitahu Rara menjawabnya yaitu dengan mengucapkan *Wa jazakallah hairon* dan Rara pun mempraktikkannya langsung.

2. Tidak sabar

Tabel 5.2. Dialog yang menunjukkan sikap tidak sabaran

Tokoh	Percakapan
Nussa	Iya, Nussa buru-buru nih lagi ngerjain tugas, cepetan Ra
Nussa	Duh, buruan ya
Nussa	Ya ampun Ra, ambil kertas hvs aja lama banget sih
Nussa	Rara minumnya kak Nussa mana? (teriak Nussa dari kamarnya)

Pada dialog ini Nussa menunjukkan karakter yang tidak sabaran ketika meminta tolong kepada Rara untuk mengambilkannya kertas hvs di lemari televisi dan minuman di dapur untuknya. Dengan berteriak Nussa menyuruh Rara tanpa mengucapkan kata tolong. Nussa menggambarkan sikap yang kurang baik, yaitu

tidak sabaran dan kurang sopan ketika meminta tolong kepada Rara. Hal ini tentu menjadi pelajaran agar hal tersebut tidak untuk ditiru.

3. Menyadari kesalahan

Tabel 5.3. Dialog menunjukkan Nussa yang menyadari kesalahannya

Tokoh	Percakapan
Nussa	Hehehe (tertawa karna merasa bersalah kepada Rara)
Nussa	Hemm, iya umma, tadi saking paniknya ngerjain PR Nussa lupa bilang tolong, maafin ya Ra
Nussa	Iya umma (menundukkan wajah, menyesali perbuatannya)
Nussa	Iya-iya, Jazakillah khairon ya Rara yang baik hati, lucu dan menggemaskan (mendekati Rara lalu mencubit pipinya)

Nussa menyadari atas kesalahannya karena tidak menggunakan kata tolong dan terimakasih kepada Rara yang telah membantunya mengambilkan kertas hvs dan minum untuknya. Akhirnya Nussa meminta maaf kepada Rara dan mengucapkan terima kasih kepadanya sambil memuji Rara yang baik hati, lucu dan menggemaskan itu.

4. Meminta tolong dan terimakasih

Tabel 5.4. Dialog menunjukkan penjelasan Umma mengenai meminta tolong dan terimakasih

Tokoh	Percakapan
Umma	Kalian kan sudah tau, kalau setiap kali kita butuh pertolongan jangan pernah lupa untuk ucapkkan kalimat tolong dan terimakasih atau ucapkan doa Jazakallah khair yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan yaa
Umma	Wa jazakallah hairon kak Nussa, semoga Allah membalasmu juga dengan kebaikan

Dalam percakapan di atas Umma mengingatkan Nussa dan Rara untuk selalu mengucapkan kata tolong ketika hendak meminta bantuan orang lain. Serta mengucapkan terima kasih ketika telah diberikan pertolongan. Mengucapkan

terima kasih bisa dengan kata terima kasih atau dengan kata *Jazakallah Khair* dan dapat membalasnya dengan *Wa jazakallah hairon*.

B. Mengenal Kabah

1. Sopan

Tabel 5.5. Dialog menunjukkan sikap sopan

Tokoh	Percakapan
Syifa	Assalammualaikum Nussa, Rara (suara syifa dari depan rumah)
Nussa, Rara dan umma	Waalaikum salam (jawab serentak)
Nussa	Tunggu sebentar, eh syifa (membuka pintu rumah)

Pada penggalan dialog di atas menunjukkan karakter Syifa, Nussa, Rara dan Umma berperilaku terpuji, karakter tersebut ditunjukkan ketika Syifa menghampiri rumah Nussa dan Rara lalu mengetuk pintu rumahnya dan mengucapkan salam, hal ini menunjukkan Syifa memiliki karakter yang sopan ketika berkunjung ke rumah orang lain dan karakter Syifa menunjukkan pada surah An-Nur ayat 27 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Seorang muslim yang terpelihara dengan adab islam, maka tidak akan masuk ke rumah orang lain kecuali dengan seizin penghuninya. masuk ke rumah orang lain tanpa seizin pemiliknya dapat menimbulkan fitnah karena itulah Allah memerintahkan kepada hamba-Nya yang beriman untuk meminta izin jika akan

masuk rumah.⁶⁴ Karakter Nussa, Rara dan Umma pun juga menunjukkan memiliki perilaku yang sopan ketika menjawab salam dari syifa serta Nussa yang membukakan pintu rumah untuk syifa.

2. Ramah dan memuliakan tamu

Tabel 5.6. Dialog menunjukkan Nussa dan Umma ramah dan memuliakan tamu

Tokoh	Percakapan
Syifa	Halo umma, Nussa, Rara
Nussa	Masuk-masuk (mempersilahkan syifa masuk ke dalam rumah)
Nussa	Duduk syifa (mempersilahkan syifa duduk)
Umma	Umma ambil minum dulu ya (berjalan ke arah dapur)

Pada penggalan percakapan di atas menunjukkan bahwa tokoh-tokoh di atas memiliki karakter yang ramah. Hal ini dapat dilihat dari Syifa menyapa pemilik rumah dengan ramah, Nussa yang mempersilahkan Syifa masuk dan duduk di dalam rumah serta Umma yang mempersiapkan minuman untuk Syifa. Hal ini memperlihatkan bahwa sikap Nussa dan Umma sangat baik menjamu tamunya yaitu Syifa yang datang berkunjung ke rumah mereka.

3. Bersyukur dan berterimakasih

Tabel 5.7. Dialog menunjukkan sikap bersyukur dan berterimakasih

Tokoh	Percakapan
Umma	Wah alhamdulillah, jazakillah hoiron ya saying
Nussa	Wah banyak banget oleh-olehnya syifa alhamdulillah
Nussa	Yeay alhamdulillah, makasih banyak ya syifa

Dari percakapan di atas menunjukkan rasa syukur atas rezeki dari Allah swt. yang dilakukan oleh Nussa dan Umma dengan mengucapkan kalimat

⁶⁴ Hasyim, Ali Muhammad, *Syahsiyyah Al-Muslim, Terjemah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), cet ke-13, 201

hamdalah. Tak lupa ula berterimakasih kepada Syifa yang telah membawakan oleh-oleh dari orang tuanya yang telah melaksanakan ibadah umrah.

4. Pengetahuan mengenai ka'bah

Tabel 5.8. Dialog menunjukkan pengetahuan mengenai ka'bah

Tokoh	Percakapan
Syifa	Iya Ra, kabah itu kiblat sholat kita adanya di Mekah, besar banget
Umma	Kabah ini adalah arah kiblat umat islam melakukan sholat lima waktu dan nabi Ibrahim lah yang meninggikan dasar-dasar kabah bersama dengan nabi Ismail
Umma	Yang bentuknya agak melingkar seperti pagar ini disebut hijar Ismail sementara ini disebut sebagai maqam Ibrahim (menunjukkan hijar Ismail dan maqam Ibrahim)
Umma	Bukan sayang, maqam bukan kuburan nabi Ibrahim melainkan bekas pijakan kaki beliau
Umma	Allah perintahkan dalam surat al-baqarah ayat 125 <i>“dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat sholat”</i>
Umma	Nah selain dijadikan arah kiblat untuk sholat, kita melakukan tawaf mengelilingi kabah sebanyak 7x Ra, ini dilakukan dalam ibadah haji maupun umroh, arahnya berlawanan dengan arah jarum jam
Syifa	Nah yang ini batu dari surga kan umma, namanya (menunjukkan jarinya ke hajar aswad sambil mengingat nama batunya)
Nussa	Hajar aswad
Umma	Ah betul Nussa, hajar aswad diletakkan dibagian kabah oleh nabi Ibrahim, dalam hadis tirmidzi Rasul bersabda bahwa batu itu berasal dari surga, awalnya berwarna putih dan kini berubah menjadi hitam dikarenakan dosa manusia

Pada cuplikan ini Umma memberikan informasi mengenai bangunan Ka'bah, seperti letak Maqam Ibrahim dan Hajar Ismail Tak hanya Umma, Syifa dan Nussa pun juga memberikan informasi mengenai ka'bah yaitu dengan Syifa yang menunjukkan letak batu dari surga pada miniatur ka'bah dan Nussa yang memberitahu nama batu dari surga itu adalah hajar aswad. Umma juga

menambahkan selain Ka'bah menjadi arah kiblat umat islam, ka'bah juga sebagai tempat umat islam menjalankan ibadah umrah maupun haji. Dimana umat islam mengelilingi ka'bah sebanyak 7x dengan arah berlawanan jarum jam.

5. Doa minum air zam-zam

Tabel 5.9. Dialog menunjukkan bacaan doa minum air zam-zam

Tokoh	Percakapan
Umma	<i>Allahumma inni as aluka 'ilman nafi'an wa rizkon wa si'an wa syifa ammingkullidan</i> , Ya Allah sesungguhnya memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang luas dan kesembuhan dari tiap-tiap penyakit
Syifa	Kata mama papah doa saat minum air zam-zam itu mustajab

Pada tabel di atas memberikan informasi tentang bacaan doa minum air zam-zam beserta arti dari doa tersebut. Lalu, Syifa pun menambahkan bahwa doa saat minum air zam-zam merupakan doa yang mustajab.

6. Rakus

Tabel 5.10. Dialog menunjukkan sikap Rara yang rakus

Tokoh	Percakapan
Rara	Meminum air zam-zam sampai habis)

Pada scene ini Rara meminum semua air zam-zam yang dibawakan Syifa tanpa menyisakan untuk Umma maupun Nussa. Hal ini menunjukkan karakter Rara yang rakus menghabiskan air zam-zam tersebut untuk dirinya sendiri. Rakus merupakan sikap yang tidak baik.

7. Suka Berbagi

Tabel 5.11. Dialog menunjukkan Syifa yang suka berbagi

Tokoh	Percakapan
Syifa	Ini ada oleh-oleh dari mama papa ku, kemaren mereka baru

	pulang umroh
Syifa	Eh tenang-tenang, nanti syifa anterin satu botol lagi deh buat Nussa

Syifa menunjukkan sifat yang suka berbagi kepada sesama, Syifa datang ke rumah Nussa dan Rara untuk mengantarkan oleh-oleh yang dibawa dari orangtuanya ketika mereka pergi beribadah umroh dan tak hanya itu, Syifa tak segan membawakan kembali satu botol air zam-zam untuk Nussa ketika air zam-zam yang dibawakannya tadi telah habis diminum oleh Rara.

8. Memiliki rasa ingin tahu

Tabel 5.12. Dialog menunjukkan rasa ingin tahu

Tokoh	Percakapan
Rara	Wah ini apa? Batunya warna-warni
Rara	Hah,kabah? Kalo sholat ngadepnya ke kabah kan?
Rara	Waw kak syifa udah pernah lihat kabah?
Nussa	Wah berarti syifa udah pernah pergi umroh ya
Nussa	Ah makom? Maksudnya kuburan nabi Ibrahim umma?
Rara	Terus di kabah kita ngapain umma (tanya Rara sambil meminum air zm-zam)
Rara	Nah yang ini batu dari surga kan umma, namanya (menunjukkan jarinya ke hajar aswad sambil mengingat nama batunya)
Rara	Hehe, belum umma, emang doanya gimana umma?

Diawal Rara bertanya karena penasaran terhadap makanan yang dibawa oleh syifa dari makkah, Nussa melihat miniatur kabah dan rara pun bertanya dan memastikan bahwa kabah adalah arah kiblat, dan Nussa pun bertanya syifa pernah melihat kabah, saat Umma menjelaskan bagian kabah, Rara pun bertanya mengenai maqam ibrahim yangmana mengira maqam itu adalah kuburan dikarenakan kalimatnya terdengar sama dengan makam (kuburan), dan menanyakan batu hajar aswad, selain itu Rara pun menanyakan kegiatan apa saja

yang dilakukan di kakbah, pada saat selesai minum air zam-zam Umma menegur dan menanyakan Rara karena tidak berdoa saat mengawali minum dan Rara pun menanyakan bacaan doanya

C. Adab Menguap

1. Menyadari kesalahan dan meminta maaf

Tabel 5.13 Dialog tokoh menyadari kesalahan dan meminta maaf

Tokoh	Percakapan
Rara	Maaf, makannya kekenyangan
Rara	Maaf ya Umma (Menunjukkan wajah menyesal)
Rara	Iya Umma (Menunjukkan wajah menyesal)
Nussa	Hah, dari setan? Astagfirullah

Pada dialog pertama, Rara meminta maaf kepada Nussa karena ia sendawa di depan Kakaknya hingga mengeluarkan suara yang cukup keras. Kedua, Rara menyesali kesalahannya karena membuat sendawa yang mengeluarkan suara sehingga Umma yang melihat sikap Rara menampakkan wajah kurang suka, sehingga Rara pun menyesalinya lalu meminta maaf kepada Umma. Pada dialog ketiga, Rara juga menyesali perbuatannya ketika Umma menegur sikap Rara yang kurang baik ketika bersendawa.

Ketika Nussa mendengarkan penjelasan Umma mengenai jika menguap dengan mulut terbuka maka setan akan mentertawakan kita Nussa lalu beristigfar mengingat perilakunya ketika menguap dengan mulut terbuka lebar hingga mengeluarkan suara.

2. Menegur dengan lemah lembut

Tabel 5.14 Dialog menunjukkan Umma menegur dengan lemah lembut

Tokoh	Percakapan
Umma	Lain kali, sendawanya ditahan ya Ra
Umma	Astagfirullah, kenapa jadi pada bertengkar sih? (Umma mendatangi Nussa dan Rara)
Umma	Dua-duanya sama
Umma	Sama-sama berbuat kesalahan. Gara-gara kekenyangan, Rara erus sendawa kan?
Umma	Begitu juga Nussa, nguap itu harus ditahan. Jangan sampai keluar suaRa hoamm (MempRaktikkan suaRa menguap)

Pada *scene* ini, Umma dengan lemah lembut menegur Rara ketika Rara bersendawa dengan begitu keras serta ketika melihat putra putrinya sedang bertengkar. Sikap Umma yang lemah lembut ini, membuat Nussa dan Rara sangat patuh serta dengan ucapan yang dikeluarkan dari Ummannya, mereka dengan seksama mendengarkan ketika mereka berbuat kesalahan. Tak hanya itu, ketika Nussa dan Rara berbuat kesalahan, Umma juga memberikan penjelasan apa saja kesalahan yang mereka perbuat, sehingga mereka pun paham letak kesalahan yang mereka lakukan.

3. Adab sendawa dan menguap

Tabel 5.16. Dialog penjelasan tentang adab bersendawa dan menguap

Tokoh	Percakapan
Umma	Nah, sebisa mungkin tahan sendawanya, jangan sampai berbunyi. Dalam hadis tirmidzi dikatakan “karna orang yang paling kenyang di dunia, maka ia akan paling lapar di akhirat”.
Umma	Begitu juga Nussa, nguap itu harus ditahan. Jangan sampai keluar suaRa hoamm (MempRaktikkan suaRa menguap)
Umma	Sebisa mungkin yang namanya nguap juga ditahan, caranya katupkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar ya, kalau tidak bisa tutup dengan tangan kanan, pokoknya

	jangan sampai ada suaRa hoamm (MempRaktikkan suaRa menguap) karna setan akan mentertawai kita.
--	--

Pada cuplikan ini, Umma menjelaskan bagaimana adab ketika bersendawa dan menguap. Umma menjelaskan dengan landasan hadis tirmidzi mengenai orang yang paling kenyang di dunia maka akan menjadi orang yang paling lapar di akhirat. Hal ini untuk mengingatkan Rara sebelumnya ketika Rara makan hingga membuatnya kekenyangan sampai mengeluarkan sendawa yang cukup keras.

D. Belajar Jujur

1. Selalu bersyukur

Tabel 5.17 Dialog tokoh selalu bersyukur

Tokoh	Percakapan
Pak guru	Nussa 95
Nussa	Alhamdulillah
Nussa dan teman-teman	Yeay, alhamdullilah.

Pada dialog ini, Nussa menunjukkan perilaku terpuji. Dimana ketika ia mendapatkan nilai hasil dari tugasnya ia selalu mengucapkan hamdalah, walaupun ia tidak meraih nilai tertinggi di kelasnya ketika diberikan tugas kuis oleh Pak guru yang dikerjakan dalam waktu 15 menit tersebut, tetapi ketika tugas kelompok ia dan teman-temannya mendapatkan nilai 100. Hal ini menjadi contoh yang baik, dimana kita harus selalu bersyukur atas hasil yang telah kita usahakan, baik itu dalam mengerjakan tugas sekolah ataupun tugas yang lainnya.

2. Jujur dan mengakui kesalahan

Tabel 5.18 Dialog menunjukkan sikap jujur dan mengakui kesalahan

Tokoh	Percakapan
Abdul	Hmm, kemaren itu abdul salin jawabannya dari internet
Abdul	Iyaa (Menunjukkan wajah menyesal)

Cuplikan ini menceritakan bahwa Abdul jujur dan mengakui kesalahannya karena ia berbuat curang demi mengerjakan soal yang diberikan oleh Pak guru. Abdul jujur ketika nilainya dipertanyakan oleh Syifa mengapa ia mendapatkan nilai yang paling tinggi namun ketika mengerjakan tugas kelompok ia terlihat kebingungan untuk mengerjakannya. Perbuatan Abdul yang curang dengan mencari jawaban dari soal yang diberikan Pak guru merupakan perbuatan yang tidak baik, dimana ia membohongi gurunya serta membohongi dirinya sendiri, ia memang mendapatkan nilai yang sempurna tetapi ia tetap tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru nya ketika mengikuti pembelajaran secara online tersebut.

Namun, sikap Abdul yang mengakui kesalahannya, patut untuk diberi apresiasi karena ia telah berani jujur serta mengakui perbuatannya.

3. Mudah marah

Tabel 5.19 Dialog menunjukkan tokoh mudah marah

Tokoh	Percakapan
Syifa	Oh jadi kemaren nilai seratus itu hasil copy paste? Itu namanya curang dul (menunjukkan wajah kuRang senang)

Di sini Syifa menunjukan sikap yang kurang baik. Karena ia mudah terpancing emosi. Ketika Abdul menyatakan perbuatannya, Syifa langsung

memasang wajah yang kurang suka lalu memberikan penegasan bahwa yang dilakukan Abdul adalah perbuatan curang.

4. Suka berbagi pengetahuan

Tabel 5.20. Dialog menunjukkan Nussa berbagi pengetahuan

Tokoh	Percakapan
Nussa	Jujur itu membuat hati tenang, sebaliknya kalo kita cuRang bikin hati jadi gelisah, walau nilai 100 tapi kamu sendiri tetap gak ngerti kan?
Nussa	(Nussa pun menjelaskan tentang aplikasi ruang guru)

Nussa pada dialog ini menjadi penengah atas konflik yang terjadi pada episode kali ini. Nussa memberikan penjelasan kepada Abdul bahwa jujur adalah perbuatan yang membuat hati kita tenang dan tidak jujur atau curang membuat hati menjadi gelisah. Nussa pun memberikan solusi atas masalah yang sedang dirasakan Abdul, dimana Nussa menjelaskan tentang aplikasi ruang guru, untuk memberikan kemudahan kepada Abdul ketika ada pelajaran yang tidak dipahaminya. Sikap Nussa tersebut patut untuk dijadikan teladan

E. Qodarullah Wamasya'a Fa'ala

1. Rasa ingin tahu

Tabel 5.21. Dialog tokoh ingin tahu

Tokoh	Percakapan
Nussa	Hehe, Nussa bingung mau ceritain apa tentang abah, lagian kenapa kerjanya abah harus jauh sih?
Rara	Oh, tapi umma, abah kenapa sih gak jadi polisi aja atau jadi guru gitu

Nussa dan Rara memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, dimana mereka mempertanyakan mengapa Abahnya tidak bekerja dekat dengan mereka. Dan rara ang mempertanyakan mengapa Abahnya tidak bekerja sebagai polisi atau seorang guru saja. Ini merupakan hal yang baik, dimana mereka berdua berani mengungkapkan apa yang menjadi pertanyaan di benak mereka.

2. Selalu mengingat kebaikan orang lain

Tabel 5.22. Dialog tokoh mengingat kebaikan orang lain.

Tokoh	Percakapan
Rara	Ingat gak, abah pernah bikin roket-roketan
Nussa	Iya bener-bener Ra, Nussa ingat
Rara	Terus pas malem-malem kita kepanasan gara-gara kipas anginnya rusak
Nussa	Terus dibetulin sama abah, baling-balingnya diganti terus anginnya jadi lebih kenceng wusss, inget-inget. Terus kerjaan abah apa dong?

Di bagian ini, Rara mengingatkan kebaikan-kebaikan yang dilakukan Abah kepada kakaknya. Dimana abahnya pernah membuatkan mainan roket dan memperbaiki kipas angin yang rusak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam percakapan ini adalah selalu mengingat kebaikan orang lain yang telah dilakukan kepada kita.

3. Berwawasan luas

Tabel 5.23. Dialog menunjukkan tokoh berwawasan luas

Tokoh	Percakapan
Umma	Qodarullah Wamasya'a Fa'ala,
Umma	Artinya ini adalah takdir Allah dan apa yang Ia kehendaki Dia lakukan.
Umma	Nussa, Rara, bagus ataupun keren menurut kalian belum tentu bagus menurut Allah.
Umma	Kalau sudah jadi ketetapan Allah, abah harus kerja di tempat yang jauh, artinya itu sudah yang terbaik untuk kita, walau abah

	jauh, abah berusaha selalu ada untuk kita, ini membuktikan bahwa begitu besar pengorbanan abah demi Nussa, Rara dan umma
--	--

Umma yang berperan menjadi Ibu dari Nussa dan Rara memiliki pengetahuan yang luas. Ketika anak-anaknya bertanya mengapa Abah mereka tidak bekerja dekat dengan mereka atau mengapa Abah tidak menjalani profesi sebagai polisi atau guru, Umma selalu memberikan penjelasan dari kacamata islam. Umma menunjukkan bahwa hal yang terjadi pada mereka merupakan ketetapan dari Allah swt. dan merupakan hal yang terbaik menurut Allah swt.

Umma menjelaskan bahwa apa yang menurut kita baik belum tentu menurut Allah swt baik. Kalau apa yang telah ditakdirkan untuk merupakan hal yang paling baik menurut Allah swt.